

STRATEGI PILIHAN BAHASA PENGUSAHA INDUSTRI DI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Nurul Apriliyani[✉] dan Fathur Rokhman

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima :
September 2016
Disetujui :
Oktober 2016
Dipublikasikan :
November 2016

Keywords:

*strategy, choice of language,
single code, code switching,
and code-mixing*

Abstrak

Pelaku industri di Kecamatan Ajibarang tidak hanya melakukan hubungan bisnis dengan pelaku industri setempat, tetapi juga dengan pelaku industri dari berbagai wilayah di Jawa Tengah. Fenomena yang terjadi akibat interaksi bisnis tersebut tidak sekadar menggunakan bahasa sehari-hari untuk berinteraksi dengan mitra bisnisnya. Pelaku industri membutuhkan strategi dalam berinteraksi. Salah satu strategi yang dikuasai oleh pengusaha adalah strategi pemilihan bahasa. Tujuan penelitian ini adalah menemukan wujud pilihan bahasa, strategi pilihan bahasa, dan mengidentifikasi faktor yang melatarbelakangi pilihan bahasa pengusaha industri di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Data dikumpulkan dengan teknik simak dan wawancara. Dalam melakukan teknik wawancara diterapkan teknik sadap sebagai teknik dasarnya. Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Berdasarkan hasil analisis data wujud pilihan bahasa pengusaha industri berupa 1) tunggal kode, 2) alih kode, dan 3) campur kode. Strategi pilihan bahasa yang digunakan oleh pengusaha Industri adalah 1) strategi memberikan penghormatan pada mitra tutur, 2) memberikan pilihan, 3) memperlihatkan keinginan penutur, 4) memberikan informasi secara tidak langsung, 5) menunjukkan sikap pesimis pada mitra tutur, 6) memberi pujian pada mitra tutur, 7) memberikan dukungan, 8) memaksa dengan kalimat retorik, 9) mendramatisasikan peristiwa, dan 10) meyakinkan mitra tutur dengan sikap optimis. Faktor yang melatarbelakangi strategi pilihan bahasa adalah 1) untuk keakraban, 2) usia (mitra tutur lebih muda), 3) pengguna bahasa daerah yang sama, 4) kesetaraan kedudukan, 5) perubahan topik, 6) untuk mencapai tujuan, 7) penyesuaian bahasa, 8) penegasan, 9) keterbatasan kosakata, dan 10) penggunaan kosakata khusus.

Abstract

Various types of industries in this area, for example: tile industry, wood, sugar, poultry, and tofu. The businessman in Ajibarang not only do business relationship with local industry, but also with industry from various regions in Central Java. The industry players should have a strategy language selection. Language selection strategy carried out by industry players in Ajibarang not yet known, it is necessary to do further research. The purpose of this study is to found that the form of the language selection, find the language selection strategy and to identify the factors that underlying the language selection of industrialists in Ajibarang district of Banyumas regency. Data collected by methods refer to. In conducting the methods refer to, applied the technique of tapping as the basic technique. Data was analyzed using the interactive model. Based on the result of data analysis, it was found that the form of language selection found were: 1) a single code, 2) over the code, and 3) mixed code. The strategy of language selection in interaction that conducted by the industrialists: 1) Strategy paid tribute to the hearer, 2) giving selection, 3) shows the speakers desire, 4) giving information indirectly, 5) shows pessimism on the interlocutors, 6) giving praise to interlocutors, 7) giving support, 8) forcing the rhetorical sentence, 9) dramatize events, and 10) reassure the interlocutors with optimistic attitude. Factors that underlying the language selection strategy 1) to familiarity, 2) age (opponents said the younger), 3) the use of traditional language, 4) equity position, 5) changes topic, 6) to reach the goal, 7) language adaptation, 8) confirmation, 9) limitation vocabulary, 10) the use of special vocabulary.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: nurulapriyani27@gmail.com

PENDAHULUAN

Strategi pemilihan bahasa menunjukkan keberagaman bahasa pada masyarakat tutur. Keberagaman penggunaan bahasa disebabkan oleh perbedaan penutur, kegiatan atau interaksi sosial, dan tujuan tutur. Setiap penutur dalam masyarakat multibahasa melakukan pemilihan bahasa untuk menentukan bahasa yang akan digunakan dalam berkomunikasi. Lebih lanjut, ditegaskan bahwa pada masyarakat dwibahasa, setiap penutur dituntut dapat memilih bahasa yang tepat agar komunikasinya dapat berlangsung dengan lancar. Pilihan bahasa itu tidak bersifat acak, tetapi ditentukan oleh faktor sosial, budaya, dan situasional (Kartomiharjo, 1981; Rokhman, 2013).

Bahasa sebagai alat tunggal komunikasi memiliki banyak fungsi, salah satunya sebagai alat untuk menjalin kerja sama dengan sesama manusia. Oleh karena itu, semua bidang kehidupan memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berbagai tujuan. Salah satu bidang yang menjadikan bahasa sebagai alat penting dalam interaksi adalah bidang industri. Bahasa memiliki peran penting dalam bidang industri. Industri berkembang dan maju ditunjang dengan bahasa yang baik dan efektif. Selain itu, Pateda (1986) menyebutkan bahwa bahasa dapat mencatat apa yang telah terjadi dan kita dapat pula menyatakan apa yang terjadi.

Ajibarang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas. Ajibarang memiliki banyak industri baik yang berskala kecil maupun menengah. Industri yang ada di Ajibarang mayoritas bergerak di bidang pengolahan sumber daya alam, seperti pengolahan kayu dan produksi genteng. Selain itu, juga dijumpai industri peternakan khususnya pengembangbiakan ayam. Dengan jumlah industri yang cukup besar, mayoritas masyarakat Ajibarang bekerja sebagai buruh. Keberhasilan industri di Ajibarang tidak hanya terjadi karena kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga pengusaha dalam menjalin komunikasi dengan mitra dan pegawai menggunakan bahasa tertentu sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan bersinergi.

Persoalan penting dalam komunikasi industri adalah substansi interaksi antarkomponen, termasuk konten interaksi yang dilakukan baik secara langsung atau yang dilakukan lewat media komunikasi (Bungin, 2011). Strategi bahasa dalam komunikasi menjadi salah satu kunci penting dalam menjalin kerja sama untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Masyarakat Ajibarang secara umum mengenal dan menggunakan beberapa bahasa dalam komunikasi sehari-hari (BPS Kecamatan Ajibarang, 2013). Bahasa tersebut antara lain bahasa Jawa (ngoko dan krama) dan bahasa Indonesia. Kondisi multilingual ini menjadi pekerjaan rumah bagi pengusaha industri untuk menentukan strategi yang tepat dalam berkomunikasi baik dengan bawahan, mitra dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan sosiolinguistik, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan sosiolinguistik mengkaji bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat, berbagai macam bahasa dan faktor penentu, baik faktor kebahasaan maupun faktor nonkebahasaan serta berbagai bentuk bahasa yang hidup dan dipertahankan di dalam suatu masyarakat.

Pendekatan ini merinci penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa dalam budaya tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan (Chaer dan Agustina, 1995).

Adapun pendekatan metodologisnya adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (1988) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Fishman (1972) menjelaskan bahwa kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Jadi sosiolinguistik lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa/dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa/dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, dan latar pembicaraan.

Teknik dan Prosedur Pengadaan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak dan wawancara.

- 1) Teknik simak meliputi; baik teknik simak libat cakap maupun teknik simak bebas libat cakap (Sudaryanto, 1993). Pada teknik simak libat cakap, peneliti berpartisipasi dalam menyimak dan terlibat dalam pembicaraan tersebut. Pada teknik simak bebas libat cakap, peneliti tidak terlibat atau tidak ikut serta dalam suatu peristiwa tutur, namun hanya mendengarkan tuturan dari sebuah peristiwa tutur.
- 2) Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang strategi pemilihan bahasa, pola pemilihan bahasa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bahasa pada pengusaha industri. Pada penerapan metode wawancara ini, peneliti mewawancarai.

Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua prosedur, yaitu (1) analisis selama proses pengumpulan data dan (2) analisis setelah pengumpulan data (Miles dan Huberman 1984; Muhadjir 1996). Prosedur pertama dilakukan dengan langkah: (i) reduksi data, (ii) sajian data; dan (iii) pengambilan simpulan/verifikasi yang sifatnya tentatif untuk diverifikasikan. Prosedur kedua dilakukan dengan langkah: (i) transkripsi fonetis data; (ii) klasifikasi data, (iii) penafsiran strategi pemilihan bahasa; (iv) pendeskripsian pola pemilihan bahasa, dan (v) penyimpulan tentang strategi pemilihan bahasa, pola pemilihan bahasa dan faktor pemilihan bahasa pada pengusaha industri di Kecamatan Ajibarang

Kabupaten Banyumas. Untuk menjaga kredibilitas hasil penafsiran ini ditempuh langkah: (a) diskusi dengan kolega profesi, (b) pengecekan ulang pada responden, dan konsultasi ahli, dalam hal ini dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Pilihan Bahasa

Pilihan bahasa pengusaha industri di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas disesuaikan dengan kebutuhan berinteraksi. Wujud pilihan bahasa tersebut berupa tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode. Berikut dipaparkan mengenai pilihan bahasa yang digunakan oleh pelaku industri.

(1) Konteks : Percakapan antara pengusaha kayu dengan supleyer tentang biaya penebangan kayu di pabrik kayu.

P2 : Niki kulo pokoke ngertine mriki ngoten, mboten mriku-mriku nggih. Mbok bade maring Bala Pulang nggih ayuh.

[niki kulo pɔkOke ηɛrtine mriki ηotɔn][mɔtɔn mriku-mriku ngih][mbo? bade marɪŋ bala pulaŋ ngih ayuh]

(Ini Saya pokoknya tahunya kesini begitu, tidak kesana-kesana ya. Kalau akan ke Bala Pulang ya ayo)

P1 : Pada dasarekan ngoten niku. Ya arto sing widakan juta kan mangke badhe di suwun, mbok njenengan saged ngrewangina.

[pada dasare ηOtɔn niku][ya artO siŋ widakan juta kan maŋke badhe di suwun][mbok nʝɛnɛŋan sagɛd ηɾɛwaŋina]

(Pada dasarnya kan seperti itu. Ya uang yang enam puluh juta kan nanti akan diminta, nanti Anda bisa membantu)

P2 : Nggih.

[ngih]
(Iya)

P1 : Tapi Aku sudah punya prinsip seperti ini. Sekalipun itu uang anggota kalaupun tidak keluar ya minta diusahakan.

[tapi aku sudah puña prinsip sɛpɛrti ini][sɛkalipun itu uʋaŋ aŋgOta kalaupun tidak kɛluar ya minta diusaha?an]

Penggalan percakapan (1) dapat diidentifikasi mengenai pilihan bahasa yang digunakan pelaku industri ketika berinteraksi dengan mitra tutur. Pada penggalan tuturan tersebut berlangsung antara pengusaha industri kayu dengan suplayer kayu di pabrik kayu dengan topik pembicaraan tentang biaya penebangan kayu. Pilihan bahasa berupa tunggal bahasa digunakan oleh P2 yang bertutur kepada P1. P2 bertutur kepada P1 menggunakan tunggal bahasa yakni berupa kode Jawa. Hal ini terlihat ketika P2 berujar *Niki kulo pokoke ngertine mriki ngoten, mboten mriku-mriku nggih. Mbok bade maring Bala Pulang nggih ayuh.*

Lebih lanjut, pada penggalan tuturan (1) juga berisi alih kode dari bahasa Jawa ragam krama ke bahasa Indonesia. P1 berinteraksi dengan P2 dengan kode bahasa Jawa krama karena lawan tuturnya yaitu P2 menggunakan bahasa Jawa krama. P1 bertujuan untuk menghormati P2 pada saat berkomunikasi karena P1 bermaksud meminta bantuan kepada P2 untuk mengeluarkan uang sejumlah enam puluh juta rupiah.

Pada penggalan percakapan tersebut P1 melakukan alih kode dari bahasa Jawa krama ke bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengulang maksud yang akan disampaikan oleh P1 kepada P2. Pengulangan pernyataan yang dilakukan P1 adalah *Tapi Aku sudah punya prinsip seperti ini. Sekalipun itu uang anggota walaupun tidak keluar ya minta diusahakan.* Pernyataan tersebut menekankan bahwa P1 memiliki maksud meminta bantuan kepada P2 agar lebih meyakinkan P1 mengulang permintaannya dengan menggunakan bahasa Indonesia agar lebih jelas dalam menyampaikan permintaan bantuannya.

Selanjutnya, pilihan bahasa berupa campur kode terlihat pada penggalan tuturan berikut.

(2) Konteks : Percakapan antara pengusaha tahu dengan konsumen tentang harga tahu di pabrik tahu.

P2 : Nyuwun tahu goreng
[ñuwun tahu gOreŋ]
(Minta tahu goreng)

P1 : Plastik ireng ana apa ora?
(menyuruh karyawan)
[plastik irəŋ ana apa Ora]
(Plastik hitam ada apa tidak?)

P2 : Sing niki pinten?
[siŋ niki pintən]
(Yang ini berapa?)

P1 : Niku kalihatus, niki gangsalatus mawon.
Dua ratus lima puluh yang itu.
[niku kalihatus][niki gaŋsalatus mawOn][
du^wa ratus lima puluh yaŋ itu]
(Itu dua ratus, ini lima ratus saja. Dua ratus lima puluh yang itu)

Penggalan peristiwa tutur (2) tersebut berisi penggalan penyisipan kode berwujud frasa dalam penggunaan kode bahasa Jawa. Wujud penyisipan berupa frasa dengan kode bahasa Indonesia *Dua ratus lima puluh*. Frasa merupakan gabungan dua kata yang menduduki satu fungsi dalam kalimat. Frasa tersebut merupakan wujud sisipan yang digunakan oleh P1 pada saat berbicara dengan P2 tentang harga tahu yang sedang ditanyakan oleh konsumen.

Strategi Pilihan Bahasa

Strategi pilihan bahasa dalam interaksi yang dilakukan oleh pengusaha industri di Kecamatan Ajibarang, yaitu: 1) strategi memberikan penghormatan pada mitra tutur, 2) memberikan pilihan, 3) memberikan informasi secara tidak langsung, 4) memperlihatkan keinginan penutur, 5) menunjukkan sikap pesimis, 6) memberikan dukungan, 7) memberikan pujian, 8) memaksa dengan kalimat retorik, 9) mendramatisasikan peristiwa, dan 10) meyakinkan mitra tutur dengan sikap optimis. Berikut dipaparkan mengenai strategi yang digunakan pelaku industri ketika berinteraksi kepa mitra tutur.

(3) Konteks : Percakapan antara pengusaha industri tahu (50 tahun (P2)) dengan karyawan (45 tahun (P3)) dan konsumen (30 tahun (P1)) pada saat transaksi jual beli tahu di pabrik tahu.

P1 : Niki sing pinten, Pak?
[niki siŋ pintən, pa??]
'Ini yang berapa, Pak?'

- P2 : Gangsalatus, sing rongatus ana
[gaŋsalatus, siŋ rɔŋatus ana]
'Lima ratus, yang dua ratus ada'
- P1 : Nyuwun tahu goreng.
[ñuwun tahu gOrɛŋ]
'Minta tahu goreng'
- P2 : Plastik ireng ana ora?
[plastɪ? irɛŋ ana Ora?]
'Plastik hitam ada tidak?'
- P3 : (Menggambil kantong plastik hitam)
- P1 : Sing niki pundi sih? niki pinten?
[siŋ niki pundi sih? ni?i pintɛn?]
'Yang ini mana sich?Ini berapa?'
- P2 : Niku kalih atus, niki gangsalatus mawon.
Dua ratus lima puluh yang itu.
[niku kalihatɪs, niki gaŋsalatus mawɔn.
Dua ratus lima puluh yaŋ itu]
'Ini dua ratus, itu lima ratus saja'

Pada peristiwa tutur (3), dapat diketahui strategi yang digunakan pelaku industri berupa strategi memberi penghormatan pada mitra tutur, memberikan pilihan, memberikan informasi secara tidak langsung, dan memperlihatkan keinginan penutur. Pertama, strategi memberi penghormatan pada mitra tutur dapat diidentifikasi dari P2 yang bertutur kepada P1 dengan menggunakan kode Jawa Krama. Penggunaan kode Jawa Krama dinaksudkan P1 untuk menghormati P2. Kedua, strategi memberikan pilihan dapat diketahui berdasarkan tuturan P2 yang berujar *Gangsalatus, sing rongatus ana*, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar P1 memiliki pilihan untuk membeli tahu dan bagi pengusaha atau P2 juga mempunyai maksud agar P1 dapat membeli tahu dengan harga yang lebih terjangkau.

Berikutnya, strategi yang ketiga berupa strategi memberikan informasi secara tidak langsung. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tuturan P2 yang bertutur *Gangsalatus, sing rongatus ana*. Secara tidak langsung, tuturan tersebut memberikan implikasi bahwa terdapat beberapa varian tahu sesuai dengan harga. Keempat, strategi memperlihatkan keinginan penutur dapat diketahui dari keinginan pengusaha. Pengusaha tidak hanya menginginkan konsumen atau mitra tuturnya membeli dengan harga yang lebih terjangkau, naluri pengusaha pasti menginginkan

para konsumennya membeli barang dagangannya dengan harga yang mahal. Oleh karena itu, P2 tidak hanya memberi pilihan kepada P1 dengan harga yang murah, tetapi juga memberikan tawaran dengan harga P1 dengan tuturan *Niku kalih atus, niki gangsalatus mawon*.

Adapun strategi pelaku industri yang memberikan sikap pesimis dan strategi member dukungan dapat diidentifikasi dari penggalan tuturan berikut.

(4) Konteks : Percakapan antara pengusaha kayu dengan supleyer kayu tentang penggunaan uang untuk pembelian bahan baku di pabrik kayu.

- P2 : Jelas bathine gede nemen.
[jɛlas bathine gɛdɛ nɛmɛn]
'Pasti keuntungannya besar sekali'
- P1 : Nyong kue arep main sewidak juta.
Kasarane arep gagal apa ya?
[ñɔŋ kue arɛp main sɛwidak? juta][?asarane arɛp gagal apa ya]
'Saya itu akan bermain uang Rp. 60.000.000,-. Kasarannya mau gagal apa ya'

Strategi kelima yakni memberikan sikap pesimis dapat diketahui dari P1 pada penggalan tuturan (4). P1 menunjukkan sikap pesimis itu ditunjukkan dengan melontarkan kalimat *kasarane arep gagal apa ya*. P1 berusaha menggambarkan kurang percayanya terhadap apa yang telah ia lakukan. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lawan tutur dapat mengetahui kalau P1 tidak mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Gambaran sikap pesimis ini dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri dan ketakutan juga oleh lawan tuturnya. Selanjutnya, strategi keenam berupa strategi member dukungan terlihat pada penggalan tuturan (4) yang dilakukan oleh P2. Hal ini terlihat pada tuturan P2 yang bertutur *Jelas bathine gede nemen*. Tuturan tersebut dilakukan P2 untuk member dukungan kepada P1 dalam melakukan bisnis usahanya.

Strategi ketujuh berupa strategi memberikan pujian kepada mitra tutur dapat diketahui berdasarkan penggalan tutur berikut.

(5) Konteks : Percakapan antara pengusaha ayam dengan pembeli pada saat menanyakan harga ayam di kandang ayam.

- P1 : Kerjaane mung kaya gitu? Ya nunggu di telfon?
[kərjaane muŋ kaya gitu][ya nuŋgu di telfOn]
'Kerjaannya cuman kaya gitu? Ya nunggu di telfon?'
- P2 : Iya, nunggu di telpon, nunggu laporan dari sana baru telpon ke aku.
[iya nuŋgu ditelpOn nuŋgu lapOran sari sana baru telpOn kə aku]
- P1 : Ya kepenaklah daripada kerjane kaya gini, mbok kerjane melasi dikandang malem-malem
[ya kəpəna?lah daripada kərjane kaya gini mbOk kərjane melasi di?andaŋ maləm-maləm]
'Ya mudahlah daripada kerjaanya kaya gini, kan kerjanya kasihan dikandang malam-malam'

Peristiwa tutur (5) berisi adanya penggunaan strategi dengan memberikan pujian kepada lawan tutur. Percakapan tentang profesi pekerjaan yang dijalani masing-masing penutur. P1 memberikan perhatian kepada lawan tuturnya dengan menyampaikan kalimat *Ya kepenaklah daripada kerjane kaya gini, mbok kerjane melasi dikandang malem-malem*. P1 memberikan perhatian bahwa pekerjaan P2 lebih baik dari pada pekerjaan yang dilakukan P1. Bentuk pujian itu dapat P1 katakan karena P1 mengetahui pekerjaan yang dilakukan oleh P2.

Strategi kedelapan yakni memaksa dengan kalimat retorik. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati penggalan tuturan berikut.

(6) Konteks : Percakapan antara pengusaha kayu (P1) dengan mitra bisnis (P2) tentang pinjaman uang untuk pembelian bahan baku di pabrik kayu.

- P2 : Tapi mriku lagi proses seniki nopo ngenjang?
[tapi mri?u lagi proses sənIki nɔpɔ ŋenjan]
(Tapi sana lagi proses sekarang apa?)

- P1 : Seniki. Kantun carane niki pak nuwun sewu. Bapak hari ini sudah ada orang sana, sudah ada penebangan mulai tanggal 8 Februari tetapi akhir bulan harus sudah dipindah.
[səniki][kantun carane niki pa? nuwun sewu][bapa? Hari ini sudah ada oraŋ sana][sudah ada pənəbanan mulai tanggal 8 februari tətapi akhir bulan barus sudah dipindah]
(Sekarang. Tinggal caranya ini pak mohon maaf)

Penggalan percakapan (8) menunjukkan penggunaan strategi memaksa dengan kalimat retorik. Pada penggalan percakapan tersebut P1 dan P2. Kedudukan P1 adalah pengusaha kayu dan P2 adalah mitra bisnis kayu. Percakapan tersebut dilakukan oleh pengusaha kayu dengan mitra bisnisnya membicarakan tentang pembelian bahan baku. Komunikasi tersebut menggunakan wujud campur kode yang dilakukan oleh P2. P2 mencampur kode bahasanya berupa kode bahasa Jawa karma dengan bahasa Indonesia. Pada peristiwa tutur tersebut P2 memberikan pertanyaan kepada P1 berupa kalimat retorik. Bentuk kalimat retorik yang digunakan adalah *seniki nopo ngenjang?* Strategi tersebut dilakukan agar P2 menjawab atau memberikan jawaban sesuai dengan keinginan pengusaha industri, yaitu *seniki* atau *ngenjang*.

Lebih lanjut, strategi kesembilan yakni strategi mendramatisasikan suatu peristiwa. Penggalan tuturan yang dapat dicermati sebagai berikut.

(7) Konteks : Percakapan antara pengusaha kayu dengan mitra bisnis tentang harga bahan baku di pabrik kayu.

- P1 : Tapi pada nggomong supire tenggunlah nggone wis kepenak dalane ora kaya ganu tah luar biasa wong mobile Parjan nganti rubuh sih ... mbok pada bae gudang garem nana sewidak mbok kae. Priwe sih?
[tapi pada ŋgomOŋ supire təŋgunlah ŋgOne wis kəpəna? dalane Ora kaya ganu tah luar biasa wOŋ mobile parjan ŋanti

rubuh sih.. mbOk pada bae gudaᅇ garəm nana sėwida? mbOk kae][priwe sih]
 ‘Tapi pada bilang supirnya mendinganlah tempatnya sudah nyaman jalannya tidak seperti dulu kan luar biasa mobilnya Parjan sampai roboh sih..kan sama gudang garam juga enam puluh itu. Bagaimana sih?’

P2 : Tapi lagi njaluk mundak ongkose enem lima.
 [tapi lagi njalu? munda? Oᅇkose ənəm lima]
 ‘Tapi lagi minta naik ongkosannya enam lima’

Strategi mendramatisasikan suatu peristiwa dilakukan oleh P1 dengan menyampaikan kalimat *wis kepenak dalane ora kaya ganu tah luar biasa wong mobile Parjan nganti rubuh sih*, kalimat tersebut menggambarkan jika akan melakukan penguriman kembali ke tempat serupa jalannya sangat rusak yang akan mengakibatkan mobil yang membawa kayu akan roboh. Mengintensifkan perhatian lawan penutur telah dilakukan oleh P1 dengan cara mendramatisasikan peristiwa robohnya mobil pengirim kayu.

Selanjutnya, strategi yang kesepuluh berupa strategi keoptimisan untuk meyakinkan mitra tutur. Dapat dicermati penggalan tuturan berikut.

(8) Konteks : Percakapan antara pengusaha batu kapur dengan karyawan pada saat memperbaiki tungku bakar di pabrik batu kapur.

P1 : Maune kie kue nduwur, jal di jukut.
 [maune kie kue nduwur][jal di ju?ut]
 (Tadinya ini itu tinggi, coba di ambil)

P2 : Lah kueh (menunjuk batu)
 [lah ?ueh]
 (Lah itu (menunjuk batu))

P1 : Karo kielah dadi. (memegang batu)
 [karO kielah dadi]
 (Sama inilah jadi (memegang batu))

Selain pengusaha ayam yang menggunakan strategi keoptimisan untuk

meyakinkan mitra tuturnya, hal tersebut juga dilakukan oleh pengusaha kapur (P1) kepada karyawan (P2) pada saat P2 sedang memperbaiki tungku pembakaran kapur. P1 melakukan strategi keoptimisan dengan menyampaikan tuturan *maune kie kue duwur, jal di jukut*. Kalimat perintah tersebut dilontarkan untuk membuktikan keoptimisan P1 kepada P2.

Faktor yang Melatarbelakangi Strategi Pemilihan Bahasa

Startegi pemilihan bahasa pelaku industri di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yakni 1) keakraban, 2) usia (mitra tutur lebih muda), 3) pengguna bahasa daerah yang sama, 4) kesetaraan kedudukan, 5) perubahan topik, 6) untuk mencapai tujuan, 7) penyesuaian bahasa, 8) penegasan, 9) keterbatasan kosakata dan 10) penggunaan kosakata khusus.

SIMPULAN

Pilihan bahasa pelaku industri di Kecamatan Ajibarang disesuaikan dengan tujuan berinteraksi dengan mitra tutur. Wujud pilihan bahasa pelaku industri di Kecamatan Ajibarang dapat berupa tunggal kode, alih kode, dan campur kode. Pelaku industri di Kecamatan Ajibarang memerlukan strategi dalam pemilihan bahasa guna memperlancar interaksi kepada mitra bisnis sehingga tujuan dalam hal usaha bisnis dapat dicapai. Strategi pemilihan bahasa pelaku industri pada dasarnya dilatarbelakangi oleh faktor hubungan terhadap mitra tutur dan tujuan dalam bertutur.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kecamatan Ajibarang. 2013. Kecamatan Ajibarang dalam Angka. Ajibarang: BPS.
 Bungin, B. 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
 Fishman, J.A. 1972. *Sociolinguistics a Brief Introduction. Third printing*. Massachusetts: Newbury House Publishers.

- Miles, M.B. dan Huberman. A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: Sage Publications.
- Poerwanto dan Zakaria L.S. 2012. *Komunikasi Bisnis: Perspektif Konseptual dan Kultural*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhaugh, Ronald. *An Introduction to Sociolinguistics : 2nd Edition* 1992. Oxford: Basil Blackwell.